

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL *BLENDED* BERBASIS *E-LEARNING* DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 NGANJUK

Iwan Dwi Setiawan¹, Moh. Irmawan Jauhari²

¹MTsN 2 Nganjuk, ²Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

¹iwankhorilazam@gmail.com, ²irmawanj@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to explain the effectiveness of blended learning model based on madrasah e-learning on students' cognitive learning outcomes in moral creed lessons. The research method is quasi-experimental with the research design The Nonequivalent Control Group Design. The population and samples taken were two classes VIII MTsN 2 Nganjuk as experimental and control classes. Data analysis used the help of SPSS 20 software in testing normality, homogeneity, and hypothesis. The results showed that (1) Madrasah E-learning-based Blended Learning Model was effective on students' cognitive learning outcomes at the 5% sig level as seen from the $t_{count} > t_{table}$ value, namely $38.085 > 2.048$. (2) There is an increase in students' cognitive learning outcomes with a posttest score of 22.76% from an average of 65.93 to 88.69.

Keywords: *Effectiveness, Blended Learning, Madrasah E-learning.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas model *blended learning* berbasis *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada pelajaran akidah akhlak. Metode penelitiannya kuasi eksperimen dengan desain *The Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dan sampel yang diambil yaitu dua kelas VIII MTsN 2 Nganjuk sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data menggunakan bantuan software SPSS 20 dalam menguji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran Model *Blended Learning* berbasis *E-learning* Madrasah efektif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada taraf sig 5% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $38.085 > 2.048$. (2) Adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dengan nilai posttest sebesar 22,76% dari rata-rata 65,93 menjadi 88,69.

Kata Kunci: *Efektivitas, Blended Learning, E-learning Madrasah.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik. Dimana dengan bantuan TIK mendorong pembelajaran mengarah pada model online atau *e-learning* yang mempermudah siswa dalam melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan pun. Meski pembelajaran berbasis *e-learning* tidak dapat sepenuhnya berhasil. Hal tersebut dikarenakan gaya belajar setiap siswa berbeda. Survei APJII menyatakan, pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna (Dimas, 2023). Kondisi ini membantu diterapkannya model pembelajaran campuran mengingat masyarakat sudah familiar dengan penggunaan aplikasi yang ada di internet. Pendekatan pembelajaran campuran mulai diterapkan dengan jalan kombinasi antara online dan tatap muka yang

dilakukan guru merupakan upaya untuk melengkapi atau mengatasi beberapa kekurangan pengajaran tatap muka. Badrus dan Arifin (2021) menyatakan, *A blended learning model can increase the attractiveness of the process of learning face-to-face and is very suitable to be applied in the era of 21.*

Blended learning memadukan antara belajar tatap muka dengan belajar secara virtual yang terintegrasi dengan teknologi (Arif dan Sutiani, 2022). *Blended learning* menjadi alternatif sekaligus solusi dalam memaksimalkan pembelajaran. *Blended learning* membutuhkan aplikasi pendukung pelaksanaan kegiatan belajar seperti aplikasi sosial media. Selain itu juga terdapat berbagai aplikasi pembelajaran bagi siswa untuk belajar ketika belajar di rumah baik secara gratis maupun berbayar (Hamzah dan Mujib, 2022). Salah satu aplikasi yang di gunakan adalah *e-learning* madrasah. Dimana ini adalah dari Kementerian Agama yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif.

Kehadiran *e-learning* diharapkan mendorong madrasah berinovasi di bidang teknologi informasi (PPAK, 2019). *E-learning* madrasah memiliki fasilitas *video conference* yang terintegrasi dengan siswa tanpa batas waktu dan gratis, memberi, dan menyimpan materi baik berupa file teks maupun berupa video, video call, penilaian harian, absensi, quiz, PTS, PAS dan sebagainya (Sutini, 2020). Aplikasi ini sesuai dengan surat edaran dari Dirjen PI tentang optimalisasi *e-learning* oleh madrasah dengan mengintensifkan sosialisasi dan membimbing madrasah untuk mengoperasikan aplikasi yang sudah disiapkan oleh Kementerian Agama RI (Kemenag, 2020).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Nganjuk yang untuk selanjutnya disebut sebagai MTsN 2 Nganjuk berada di Kecamatan Tanjunganom. Dimana MTsN 2 Nganjuk telah menggunakan *e-learning* madrasah dalam proses pembelajarannya (OBS.2023). Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang sudah menerapkan *upload* materi dan memberikan tugas melalui aplikasi tersebut (DOK.2023). Kemudahan pembelajaran berbasis *e-learning* dirasakan tidak hanya bagi guru saja namun murid dan tenaga administrasi mengingat bisa diakses darimanapun dan mudah (W.INF.01.2023).

SK Menteri Agama no 184 tahun 2019 menyebut, pelajaran Akidah Akhlak alokasi waktu perpekan hanya 2 jam (KMA, 2019). Alokasi waktu yang terbatas dengan jumlah Kompetensi Dasar yang banyak tentunya membutuhkan dukungan media yang tepat agar seluruh kompetensi tersebut bisa tercapai. Terutama pada kelas VIII ada 11 Kompetensi dasar (KD) yang di pelajari, sehingga perlu adanya waktu tambahan dan hal tersebut disikapi dengan digunakannya metode *blended learning* berbasis *e-learning* madrasah (OBS.2023).

Pada masa *grand tour* yang dilakukan peneliti, *blended learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat membantu mengingat pembelajaran dalam satu minggu hanya 2 jam (W.INF.02.2023). Peneliti mengambil obyek di MTsN 2 Nganjuk kelas VIII mengingat mata pelajaran Akidah Akhlak dirasa membosankan terutama dalam hafalan. Akan tetapi dengan adanya bantuan *e-learning*, permasalahan menghafal dari siswa dan jumlah alokasi waktu yang sedikit tidak menjadi permasalahan besar dalam pembelajaran (W.INF.03.2023). Fokus penulisan artikel ini adalah, menjelaskan efektivitas model *blended learning* berbasis *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada pelajaran Akidah Akhlak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan desain eksperimen dengan ciri khas kelompok kontrol. Desain eksperimen yang digunakan berupa desain *Quasi Experimental Design* atau QED. QED merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan (Kristanto, 2018). QED mempunyai kelompok kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

QED yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Desain *nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2019). Sebagaimana dijelaskan oleh tabel dibawah:

Kelompok	Pretest	Perlakuan (X)	Posttest
Eksperimen	O ₁	X _E	O ₂
Kontrol	O ₁	X _K	O ₂

Tabel 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ : Tes awal yang diberikan.

O₂ : Tes akhir yang diberikan.

X_E : Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa model pembelajaran *blended learning*.

X_K : Perlakuan terhadap kelas kontrol berupa model pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-9 MTsN 2 Nganjuk dengan jumlah sampel yang terhitung sebesar 29 anak. Untuk menghindari ketidaksempurnaan sampel dalam mengerjakan soal Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran *blended learning* sebanyak 29 orang, sehingga peneliti menetapkan populasi seluruh peserta didik di kelas VIII-

10 MTsN 2 Nganjuk. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Teknik pengumpulan data disajikan dalam tabel 2.

Tahap	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Awal	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII I MTsN 2 NGANJUK	Informasi tentang pembelajaran dan penerapan model pembelajaran Akidah Akhlak yang bisa dilakukan	Wawancara	Pedoman wawancara
Pelaksanaan	Kelas eksperimen dan kelas kontrol	1. Hasil pengetahuan awal peserta didik sebelum diterapkan perlakuan untuk mengetahui kenormalan dan kehomogenan sampel	Tes	Butir soal hasil belajar pilihan ganda ranah kognitif C1, C2, C3, dan C4 taksonomi bloom revisi
Akhir	Kelas eksperimen dan kelas kontrol	2. Hasil pengetahuan peserta didik sesudah diterapkan perlakuan untuk mengetahui pengaruh model <i>Blended learning</i>	Tes	Butir soal hasil belajar pilihan ganda ranah kognitif C1, C2, C3, dan C4 taksonomi bloom revisi

Tabel 2. Tahap Pengumpulan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini diberikan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal peserta didik. Metode pembelajaran pada kelas Ekperimen menggunakan *blended learning* berbasis aplikasi *elearning* madrasah. Pada kegiatan belajar mengajar ini menggunakan menu *Video conference* sehingga bisa bertatap muka dengan peserta didik walaupun dengan jarak jauh. Metode ini bisa menjadi salah satu solusi mengatasi keterbatasan waktu tatap muka di kelas. Kemudian peneliti memberikan *posttest* yang di gunakan sebagai tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir dan peningkatan capaian hasil belajar peserta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	29	44	84	65.93	10.120
Post-Test Eksperimen	29	76	100	88.69	6.420
Valid N (listwise)	29				

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif PreTest dan Post Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 3 terlihat bahwa dalam statistik deskriptif pada kelas eksperimen terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan rata-rata nilai *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post-test* dengan selisih *mean* 22,76 (88,69-65,93), standar deviasi dengan selisih 3,70 (10,120-6,420), tingkat minimum dengan selisih 32 (76-44), dan pada tingkat maksimum dengan selisih nilai 16 (100-84). Jika nilai yang telah diperoleh dibandingkan yaitu antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran model *blended learning* berbasis aplikasi *elearning* madrasah pada kelas eksperimen, maka terdapat peningkatan hasil belajar.

Kelas kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini diberikan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pembelajaran pada Kelas kontrol melakukan pembelajaran secara offline (konvensional) seperti ceramah, dan tanya jawab. Di akhir pembelajaran diberikan *posttest* yang digunakan sebagai tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir dan peningkatan capaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	29	32	88	64.83	13.153
Post-Test Kontrol	29	68	88	78.07	5.411
Valid N (listwise)	29				

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif PreTest dan Post Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pada Tabel 4 terlihat bahwa dalam statistik deskriptif pada kelas kontrol terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan rata-

rata di antara keduanya adalah nilai *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post-test* dengan selisih *mean* 13,24 (78,07-64,83), standar deviasi dengan selisih 7,742 (13,153-5,411), tingkat minimum dengan selisih 36 (68-32), dan pada tingkat maksimum dengan selisih nilai 0 (88-88). Jika nilai yang telah diperoleh dibandingkan yaitu antara nilai *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, maka terdapat peningkatan hasil belajar namun peningkatan yang diperoleh tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbandingan hasil *posttest* dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil belajar. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 22,76, sedangkan kelas kontrol memperoleh hasil belajar rata-rata 13,24. Hasil diperoleh dari hasil *post-test* yang diberikan berupa 25 nomor soal dari materi Membiasakan Akhlak Terpuji (*husnudzan, tawadlu, tasammuh, dan ta'awun*).

b. Analisis Data

Uji normalitas pada data awal menggunakan nilai hasil pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang belum diberikan perlakuan. Uji normalitas untuk nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk melihat apakah data pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	.148	29	.102	.958	29	.293
	Pre Test Kontrol	.113	29	.200	.977	29	.764

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar pretest kelas eksperimen nilai $\text{Sign} > 0,05$ yaitu $0.147 > 0,05$. Uji normalitas yang menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika nilai *signifikansi* (*sig*) > 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *signifikansi* (*sig*) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa data nilai pretest pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil belajar pretest kelas kontrol

menunjukkan bahwa nilai $Sign > 0,05$ yaitu $0.200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai pretest pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji normalitas pada data akhir menggunakan nilai posttest peserta didik yang masing-masing telah diberikan perlakuan. Uji normalitas pada nilai hasil posttest dilakukan untuk melihat apakah data posttest dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pots Test Eksperimen	.145	29	.121	.955	29	.250
	Post Test Kontrol	.188	29	.010	.918	29	.027

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil belajar posttest kelas eksperimen nilai $Sign > 0,05$ yaitu $0.121 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai posttest pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil belajar posttest kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai $Sign > 0,05$ yaitu $0.10 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai posttest pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada data awal dilakukan untuk melihat apakah data pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan varians atau tidak. Hasil uji homogenitas untuk nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.235	1	56	.141
	Based on Median	1.841	1	56	.180
	Based on Median and with adjusted df	1.841	1	53.603	.180
	Based on trimmed mean	2.214	1	56	.142

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai $Sign > 0,05$, yaitu $0.141 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai pretest bersifat homogen atau tidak memiliki kesamaan variansi dalam penelitian. Uji homogenitas pada data akhir dilakukan untuk melihat apakah data posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan variansi atau tidak. Hasil uji homogenitas untuk nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.116	1	56	.295
	Based on Median	.897	1	56	.348
	Based on Median and with adjusted df	.897	1	55.972	.348
	Based on trimmed mean	1.139	1	56	.290

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Nilai PosTest

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *based on mean* pada $Sign > 0,05$ yaitu $0.295 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai posttest bersifat homogen. Uji kesamaan rata-rata data akhir dilakukan untuk mengetahui apakah data posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang sama atau tidak. Hasil uji kesamaan rata – rata test untuk nilai posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.239	.270	2.488	56	.016	3.793	1.524	.739	6.847
	Equal variances not assumed			2.488	53.338	.016	3.793	1.524	.736	6.850

Tabel 6 Uji Kesamaan Rata – Rata Test

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai $Sign (2-tailed) < 0,05$ yaitu $0.016 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki kesamaan rata-rata. Selain itu, hasil tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. yang disajikan pada tabel 4. Tabel

4 menunjukkan nilai rata-rata nilai posttest dari kelas eksperimen sebesar 88,69 sedangkan rata-rata nilai posttest untuk kelas kontrol sebesar 84,90. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki nilai yang sama.

Berikut merupakan hasil uji *one sample t test* pada kelas eksperimen yang disajikan dalam tabel dibawah:

One-Sample Test

	Test Value = 80					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai Post Test Kelas Eksperimen	7.289	28	.000	8.690	6.25	11.13

Tabel 7 Uji Model Blended Learning Berbasis Aplikasi E-learning Madrasah Terhadap Hasil Kognitif Peserta Didik

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada kelas eksperimen sebesar adalah 7.289. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikan dengan derajat kebebasan (DK) 28 adalah 2,048. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.289 > 2,048$.

2. PEMBAHASAN

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak sampai didapatkan kelas VIII-9 menjadi kelas eksperimen sementara kelas kontrol yakni kelas VIII-10. Perlakuan pada kedua kelas berbeda dimana untuk kelas eksperimen mempergunakan pembelajaran *blended learning* berbasis *e-learning* madrasah sementara kelas kontrol mempergunakan pembelajaran secara *konvensional*. Pertemuan masing-masing kelas dilakukan selama tiga kali untuk pembelajaran dengan materi Membiasakan Akhlak Terpuji (*husnudzan, tawadlu, tasammuh, dan ta'awun*) selanjutnya satu kali untuk mengerjakan soal *post test*. Hasil rata-rata *post test* bagi kelas eksperimen diperoleh 88,69 sementara untuk kelas kontrol 78,07. Hasil nilai *post test* dari kedua kelas tersebut yang akan dipakai dalam analisa data.

Penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbasis *e-learning* madrasah yang dilakukan kepada peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan adanya pengaruh pada hasil kognitif peserta didik. Hasil tersebut dapat dilihat menggunakan uji *one sample t test* pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu sebesar 2.046. Sesuai hasil tersebut kesimpulannya lebih baik pada kelas eksperimen kemampuan pemahaman konsep siswa ketimbang kelas kontrol. Oleh sebab itu, untuk kelas eksperimen

diberlakukan dengan pembelajaran *blended learning* dinilai efektif pada hasil belajar peserta didik.

Pada hasil *uji one sample t test* yakni pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada kelas eksperimen sebesar adalah 7.289. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikan dengan derajat kebebasan (DK) 28 adalah 2,048. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.289 > 2,048$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model pembelajaran *blended learning* berbasis *e-learning* madrasah menunjukkan adanya keefektivan pada hasil kognitif peserta didik pada kelas eksperimen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmalia dkk (2018) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dengan model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep siswa dibandingkan pembelajaran konvensional (metode ceramah). Lidya dan Rafsanjani (2021) juga menyatakan bahwa motivasi dan hasil belajar ekonomi peserta didik dapat mengalami peningkatan dengan diterapkannya *blended learning* berbasis sinkron dan asinkron dalam pembelajaran jarak jauh.

Sanaky (2022) menyatakan bahwa, penerapan *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan waktu dan biaya yang relatif kecil. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi memerlukan interaksi dan kerja sama antara guru dan peserta didik. Adanya interaksi dan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik serta didukung dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik akan menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, pembelajaran model *blended learning* berbasis *e-learning* madrasah efektif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada taraf signifikan 5% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $38.085 > 2.048$. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah pemberian model pembelajaran *blended learning* berbasis *e-learning* madrasah yang dilihat dari perbedaan nilai rata – rata pretest dengan nilai posttest sebesar 22,76% dari rata – rata 65,93 meningkat menjadi 88,69. Dengan demikian peserta didik mengalami peningkatan dengan kategori **baik** setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *e-learning* madrasah.

Saran dalam penelitian ini adalah, adanya upaya dari lembaga untuk memaksimalkan penggunaan berbagai menu dalam *e-learning* madrasah. Mengingat masih banyak guru dan

murid yang kurang menguasai aplikasi yang ada. Dengan adanya sosialisasi dan juga pelatihan penggunaan *e-learning* untuk guru dan murid, diharapkan dapat mendukung pembelajaran campuran yang tengah digalakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmalia, Noor Laily, Wayan Suana, dan Nengah Maharta, “Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Fluida Statis Terhadap Penguasaan Konsep Siswa,” *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)* 2, no. 2 (9 November 2018)
- Bayu, Dimas “APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022,” *DataIndonesia.id*, diakses 15 Januari 2023, <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama (KMA)-No-184-Tahun-2019-Tentang-Pedoman-Implementasi *Kurikulum Pada Madrasah* ,”.
- Hamzah, Faisal dan Abdul Mujib, “Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Schoology Pada Pelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 10, no. 1 (2022):
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face to Face, E-learning Offline- Online Dan Mobile Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014)
- Khoiruddin, M. Arif, dan Sutiani, “Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah.pdf,” *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 12, no. 1 (2022).
- Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Surat Edaran tentang “Pemanfaatan e-learning madrasah,” 3 April 2020.
- Kristanto, Vigih Hery, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: (KTI)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),.
- Oktaviani, Indah dan Wedra Aprison, “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Experiential Learning Era New Normal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Agam Kab. Agam,” *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* Vol. 2, no. 2 (24 Februari 2022):
- Peneliti Pendidikan Agama dan Keagamaan, “Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital” (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2019),.
- Rohmawati, Afifatu, “Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1, Vol. 9 (2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 26, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sutini dkk., “Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan E-learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa,” *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* Vol. 5, no. 2 (26 Desember 2020)
- Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus J E Toenlio, dan Agus Wedi, “Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning,” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, no. 1 (April 2018).
- Widyasari, Lidya Angie dan Mohamad Arief Rafsanjani, “Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh?,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (4 Mei 2021) .